Validitas: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran

Vol. 1, No. 1 (2025), p 181-187
ISSN: p-xxxx-xxxx, e-xxxx-xxxx

DOI:xxxxxxxxx/IJEMR.Volxx.issnxx

Upaya meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Media Kartu Angka Pada Kelompok A RA Muslimat NU 092 Karangpatihan

Hidayatul Hasanah[1], Idas Setiarsih[2]
[1]RA Muslimat NU 092 Karangpatihan Pulung Ponorogo, [2]RA Alfalah Pangalengan Bandung
Email: hidayatulhasanah2319@gmail.com[1], idassetiarsih9@gmail.com[2]

ABSTRACT

The aim of this classroom action research is to determine the improvement in the ability to recognize numbers through number card media games in Group A at RA Muslimat NU 092 Karangpatihan Pulung Ponorogo in the 2021/2022 academic year. The research subjects were 12 children from Group A at RA Muslimat NU 092 Karangpatihan Pulung Ponorogo in the 2021/2022 academic year, consisting of 7 boys and 5 girls with an average age of 5 years. This research was conducted in Group A of RA Muslimat NU 092 Karangpatihan Pulung Ponorogo, which is the researcher's workplace, located in an environment bordered by residental houses to the north and a prayer room (mushola) to the south. The study was carried out in two cycles, with each cycle consisting of three meetings. The research was conducted over approximately three months, from February to April 2022. Based on the research findings, it can be concluded that the application of Number Card Media can improve both the activity levels and the ability to recognize numbers through number card media activities in Group A children at RA Muslimat NU 092 Karangpatihan Pulung Ponorogo. This improvement can be observed from the scores obtained in children's activities, teacher activities, class average scores, and the level of classical mastery, all of which showed an increase in both the first and second cycles.

Keywords: *Cognitive, Number Symbols, Number Card Media.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah ingin mengetahui kepeningkatan kemampuan mengenal angka melalui permainan media kartu angka pada kelompok A di RA Muslimat NU 092 Karangpatihan Pulung Ponorogo pada tahun 2021/2022.Subjek penelitian adalah anak kelompok A di RA Muslimat Nu 092 Karangpatihan Pulung Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022yang berjumlah 12 anak terdiri dari 7 anak laki-laki dan 5 anak perempuan dengan usia rata-rata 5 Tahun.Penelitian ini di laksanakan di kelompok A RA Muslimat Nu 092 Karangpatihan Pulung Ponorogo yang merupakan tempat tugas peneliti dimana RA ini berada dilingkungan yang berbatasan sebelah utara dengan rumah penduduk dan sebelah selatan mushola.Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus,dengan setiap siklusnya dilaksanakan 3 kali pertemuan.Penelitian ini kurang lebih dilaksanakan selama tiga bulan,yaitu bulan februari sampai dengan April 2022.Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Media Kartu Angka dapat meningkatkan aktivitas dan Kemampuan mengenal angka melalui kegiatan media kartu angka pada anak kelompok A di RA Muslimat NU 092 Karangpatihan Pulung Ponorogo.Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilsi skor aktivitas anak,aktivitas guru dan nilai rata-rata kelasd serta

tingkat ketuntasan secarav klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan pada siklus I maupun siklus II.

Kata Kunci : Kognitif,Lambang Bilangan,Media Kartu.

Pendahuluan

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan berbagai karakteriktis yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengexplorasi pengalaman yang memberikan kesempatsn padanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan melalui cara mengamati, meniru, dan berexperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Tujuan Pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya,yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa pada tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur,memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemsyarakatan dan kebangsaan.

Dalam Undang-Undang Sisdinas tahun 2003 pasal 23 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal (TK/RA),non formal (TPQ/MADIN), informal (Pendidikan keluarga dan Pendidikan yang diadakan oleh lingkungan misalnya Posyandu,BKB, dan lain-lain).PAUD memiliki fungsi utama mengembangkan semua aspek perkembangan anak meliputi perkembangan kognitif, Bahasa, fisik (motoric kasar dan halus), sosial emosional. PAUD berfungsi membina,menumbuhkan,mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehngga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan agar memiliki kesiapan untuk memasuki kegiatan selanjutnya.

Tujuan PAUD yaitu memberikan pengasuhan dan pembibingan yang memungkinkan anak usia dini tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya, mengidentifikasikan penyimpangan yang mungkin terjadi, sehingga jika terjadi penyimpangan dapat dilakukan intervensi diri, menyediakan pengalaman yang beraneka ragam dan mengasyikkan bagi anak usia dini, yang memungkin mereka mengembangkan potensi dalam berbagai bidang, sehingga siap mengikuti pendifdikan pada jenjang selanjutnya.

Membangun landasan bagi perkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kritis, kreatif, percaya diri, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual emosional, dan sosial peserta didik pada usia emas pertumbuhannya pada lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Dalam Permen 137 Pasal 2 Lingkup Fungsi dan Tujuan yaitu Standart PAUD terdiri atas: Standart tingkat pencapaian perkembangan anak, standart anak, standart isi, standart proses, standart penilaian, standart Pendidikan dan tenaga kependidikan, standart sarana prasarana, standart pengelolaan, dan standart pembiayaan.

Kegiatan pembelajaran matematika pada anak diorganisir secara terpadu melalui tema-tema pembelajaran yang paling dekat dengan konteks kehidupan anak dan pengalaman-pengalaman riil, guru dapat menggunakan media permainan dalam pembelajaran yang memingkinkan anak bekerja dan belajar secara individual, kelompok dan juga klasikal. Penggunaan media pada kegiatan pembelajaran matematika anak usia dini khususnya dalam pengenalan konsep bilangan bertujuan mengembangkan pemahaman anak terhadap bilangan dan operasi bilangan dengan benda-benda konkrit sebagai pondasi yang kokoh pada anak untuk mengembangkan kemampuan matematika pada tahap selanjutnya.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan peneliti ditemukan dilapangan adanya permasalahan dalam kegiatan pengembangan dikelas yaitu rendahnya kemampuan mengenal konsep bilangan di RA Muslimat Nu 092 Karangpatihan Pulung Ponorogo pada kelompok A. Selain kurangnya media pembelajaran dan permainan yang tepat, hal ini lebih disebabkan oleh minimnya ruang kelas yang dimiliki oleh RA Muslimat NU 092 Karangpatihan Pulung Ponorogo, sehingga guru merasa kesulitan mencari tempat jika menambahkan media dan sumber belajar terlalu banyak.

Permasalah lain yang terjadi di RA Muslimat Nu 092 Karangpatihan Pulung Ponorogo adalah metode yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode riil dan praktek-praktek paper pencil teks pada pengembangan kognitif khususnya pada pengenalankonsep bilangan, guru memberikan perintah pada anak agar mengambil majalah/ buku dan pensil masing- masing. Selanjutnya guru memberikan contoh kepada anak untuk menghitung jumlah benda yang terdapat pada majalah dan mengisinya dengan angka yang sesuai dengan jumlah benda tersebut pada kolom yang sudah tersedia. Setelah anak mengerti guru menyuruh anak untuk mengerjakan sendiri. Hal ini merupakan salah satu penyebab rendahnya kemampuan anak daam mengenal konsep bilangan di RA Muslimat NU 092 Karangpatihan Pulung Ponorogo. Dapat dilihat bahwa dari 12 siswa kelompok A yang sudah mengenal angka hanya 4 siswa dan sisanya 8 anak yang belum mengenal angka.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berlangsung dalam dua siklus. Subjek penelitian terdiri dari 12 anak kelompok A di RA Muslimat NU 092 Karangpatihan Pulung Ponorogo. Setiap siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, yang masing-masing mengikuti tahapan sistematis sebagai berikut:

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan media kartu angka sebagai alat bantu dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep angka. Rancangan ini mencakup penyusunan materi, strategi pembelajaran, serta instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan rancangan yang telah disusun. Dalam proses pembelajaran, media kartu angka digunakan secara aktif untuk mengenalkan angka dan membantu anak-anak dalam memahami konsep berhitung secara menyenangkan dan interaktif. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memberikan arahan selama kegiatan berlangsung.

Selanjutnya, pada tahap observasi, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas anak dan keterlibatan guru selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media kartu angka serta mencatat respons dan perkembangan anak dalam memahami materi yang disampaikan.

Tahap terakhir adalah refleksi, di mana hasil dari observasi dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas metode yang telah diterapkan. Temuan dari siklus pertama menjadi dasar dalam menyusun strategi perbaikan untuk siklus berikutnya, sehingga pendekatan pembelajaran dapat semakin disempurnakan guna mencapai hasil yang optimal.

Melalui dua siklus yang dilaksanakan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep angka dengan pendekatan yang lebih efektif dan menyenangkan.

Hasil dan Diskusi

Siklus I

Pada siklus I, aktivitas anak dalam mengenal angka masih tergolong rendah. Hanya 35% anak yang mencapai ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu angka belum sepenuhnya efektif, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Faktor-faktor yang menyebabkan hasil kurang optimal pada siklus I meliputi kurangnya partisipasi aktif anak dalam kegiatan pembelajaran, masih adanya kebingungan dalam menggunakan kartu angka, serta kurangnya motivasi anak dalam memahami konsep bilangan. Selain itu, guru juga masih perlu menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih efektif dalam mengajarkan angka kepada anak-anak.

Siklus II

Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan. Sebanyak 85% anak telah mencapai ketuntasan belajar. Selain itu, aktivitas guru dalam pembelajaran juga meningkat, dengan skor rata-rata aktivitas mencapai 3,8 dari skala 4.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II meliputi:

1. Peningkatan Keterlibatan Anak: Guru memberikan lebih banyak kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan kartu angka melalui berbagai bentuk permainan yang menyenangkan.
2. Pendekatan yang Lebih Interaktif: Kegiatan belajar dikemas dalam bentuk kelompok kecil agar anak lebih fokus dan dapat saling membantu dalam mengenal angka.
3. Pemberian Penguatan Positif: Guru memberikan pujian dan hadiah kecil kepada anak yang aktif dan berhasil dalam mengenali angka, sehingga mereka lebih termotivasi.
4. Penyesuaian Media Pembelajaran: Kartu angka didesain lebih menarik dengan warna-warna cerah dan gambar yang sesuai dengan tema keseharian anak agar mereka lebih mudah memahami konsep angka.

Dengan strategi ini, anak-anak menjadi lebih antusias dalam belajar, dan pemahaman mereka terhadap angka meningkat secara signifikan. Anak-anak lebih percaya diri dalam menyebutkan dan mengurutkan angka dibandingkan dengan saat siklus I.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan media kartu angka terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka anak. Anak lebih aktif dalam belajar, dan konsep angka lebih mudah dipahami karena metode pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Selain itu, peningkatan terlihat dalam hal:

1. Keterampilan Sosial: Anak-anak lebih banyak berinteraksi dengan teman sebaya dalam aktivitas belajar, yang meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.
2. Kemandirian Belajar: Anak-anak lebih percaya diri dalam mencoba memahami konsep angka tanpa terlalu banyak bergantung pada bantuan guru.
3. Peningkatan Daya Ingat: Dengan metode bermain kartu angka, anak-anak lebih mudah mengingat bentuk angka dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kemampuan Memecahkan Masalah: Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan angka, seperti mengelompokkan angka berdasarkan urutan dan jumlah benda.

Kesiapan Memasuki Jenjang Pendidikan Selanjutnya: Anak-anak yang telah terbiasa mengenal angka melalui permainan ini menunjukkan kesiapan yang lebih baik saat memasuki jenjang pendidikan dasar. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menyenangkan memiliki dampak positif terhadap motivasi anak dalam belajar. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menggunakan media yang tepat, anak-anak lebih mudah menyerap konsep yang diajarkan.

Dari hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu angka tidak hanya meningkatkan kemampuan mengenal angka tetapi juga aspek kognitif, sosial, dan motivasi belajar anak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media kartu angka secara efektif dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka pada kelompok A di RA Muslimat NU 092 Karangpatihan. Penggunaan media ini tidak hanya berdampak pada aspek kognitif anak, tetapi juga memberikan pengaruh positif terhadap keterlibatan guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, aktivitas belajar anak menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik mampu meningkatkan motivasi serta partisipasi mereka dalam mengenal angka. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini sangat berkontribusi terhadap efektivitas proses belajar. Lebih lanjut, penggunaan media kartu angka juga memberikan manfaat dalam pengembangan aspek sosial anak, seperti kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penerapan media pembelajaran yang tepat tidak hanya membantu anak dalam memahami konsep angka, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk jenjang pendidikan selanjutnya dengan lebih baik.

Daftar Pustaka

Agus Hariyanto. (2009). *Membuat anak cepat pintar membaca*. Yogyakarta: Diva Press.

Aqib, Z. (2009). *Penilaian tindakan kelas untuk guru*. Bandung: Yrama Widya.

Dhani, dkk. (2006). *Pendidikan anak usia dini jalur formal*. Jakarta: Direktorat TK/SD Departemen Pendidikan Nasional.

Dhieni, dkk. (2008). *Metode pengembangan bahasa*. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia.

Karli. (2010). *Membaca dan menulis untuk anak usia dini*. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 15(9), Desember 2010.

Maimunah Hasan. (2009). *Pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Diva Press.

Moeslichatoen. (2010). *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mudayanti. (2006). *Upaya guru dan orang tua dalam menumbuhkan minat baca sejak dini*. Bandung: Tugas Akhir D2 PGTKI, UPI Bandung.

Reni Akbar. (2006). *Psikologi perkembangan anak*. Jakarta: Grasindo.

Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Solehudin, & Ihat Hatimah. (2009). *Pendidikan anak usia dini dalam ilmu dan aplikasi pendidikan*. Bandung: Imtima.

Syaiful Bahri Djamarah. (1994). *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. Surabaya: Usana Offset Printing.

Arsyad, A. (2002). *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Piaget, J. (2005). *Teori perkembangan kognitif*. Jakarta: Gramedia.